

Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Komunikasi Melalui Model BANGSA Pembelajaran PKN Kelas V di Sekolah Dasar

Dina Puteriyani*

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia dinaputriani28@gmail.com

Noorhapizah

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia noorhapizah@ulm.ac.id

Abstract: 21st-century education demands the development of critical thinking and communication skills; however, these abilities among fifth-grade students at SDN 1 Panggung, Hulu Sungai Tengah, remain low. This study aims to enhance critical thinking skills, communication skills, and learning outcomes through the implementation of the BANGSA model, which integrates Problem-Based Learning (PBL), Numbered Heads Together (NHT), and the Talking Stick method. The study employed Classroom Action Research (CAR) conducted over four sessions with 20 fifth-grade students. Data were collected through observations of teacher activity, student activity, critical thinking skills, communication skills, and learning outcomes. The results indicate improvements across all metrics: teacher activity rose from 78% to 100%, student activity from 25% to 90%, critical thinking skills from 25% to 85%, communication skills from 20% to 85%, and learning outcome mastery from 25% to 85%. The findings demonstrate that the BANGSA model serves as an innovative alternative for developing 21st-century skills and improving learning outcomes in Pancasila Education at the elementary school level. The study implies that teachers can utilize the BANGSA model as a reference for fostering students' critical thinking and communication skills, and that it can serve as a basis for future research in different contexts.

Keywords: BANGSA, Critical Thinking, Communication.

Abstrak: Pendidikan abad ke-21 menuntut pengembangan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi, namun kemampuan tersebut pada siswa kelas V SDN 1 Panggung Hulu Sungai Tengah masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan hasil belajar melalui penerapan model BANGSA yang mengintegrasikan PBL, NHT, dan Talking Stick. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam empat pertemuan dengan subjek 20 siswa kelas V. Data diperoleh melalui observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru meningkat dari 78% menjadi 100%, aktivitas siswa dari 25% menjadi 90%, keterampilan berpikir kritis dari 25% menjadi 85%, keterampilan komunikasi dari 20% menjadi 85%, dan ketuntasan hasil belajar dari 25% menjadi 85%. Temuan penelitian menunjukkan bahwa model BANGSA merupakan alternatif inovatif untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 dan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa model BANGSA dapat digunakan guru sebagai rujukan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi siswa serta menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya pada konteks yang berbeda.

Kata Kunci: BANGSA, Berpikir Kritis, Komunikasi.

PENDAHULUAN

Kemajuan di abad ke-21 telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk Pendidikan. Pendidikan kini semakin menekankan pengembangan berbagai kemampuan yang dibutuhkan siswa untuk menghadapi tantangan global, bukan sekedar mentransfer pengetahuan. Kemampuan abad ke-21 yang harus dikuasai sejak sekolah dasar meliputi kemampuan berpikir kritis, komunikasi.

Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis lebih mampu mengevaluasi data, mengenali masalah, dan menghasilkan jawaban yang logis. Keterampilan komunikasi memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide, pendapat, dan pemikiran mereka secara bertanggung jawab dan lugas. Sejalan dengan pendapat (Noorhapizah dkk., 2022; Ramadhani & Agusta, 2025; Wulansari & Jannah, 2024) untuk mendukung perkembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang secara kreatif dan berpusat pada siswa sehingga memberikan kesempatan kepada siswa terlibat aktif dalam membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar yang bermakna.

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata Pelajaran yang secara strategis berkontribusi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, dan komunikasi. Selain membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila, mata Pelajaran ini bertujuan mendorong siswa untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan siswa (Azizah & Agusta, 2025; Resmana & Dewi, 2021) Melalui Pendidikan Pancasila, siswa diharapkan menggunakan prinsip-prinsip Pancasila untuk menilai berbagai situasi yang muncul di lingkungan mereka, berkolaborasi dalam keberagaman untuk menemukan Solusi, serta mengungkapkan pandangan dan perspektif mereka dengan penuh hormat dan sopan. Sejalan dengan pendapat (Arsyad & Agusta, 2025; Munawarah & Prihandoko, 2025) Pendidikan Pancasila harus mencakup kegiatan yang secara efektif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran guna memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Berdasarkan BSKAP tujuan Pendidikan Pancasila adalah untuk membentuk inididu yang berakhlak mulia yang mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berpikir kritis, dan bekerja sama satu sama lain. Temuan ini juga sesuai dengan pendapat (Prihandoko, 2025) bahwa pengembangan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi harus dimasukkan dalam proses pembelajaran.

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis dan komunikasi siswa masih rendah. Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara dengan guru kelas V, siswa mengalami kesulitan menganalisis masalah, menentukan jawaban yang tepat, serta kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan hasil diskusi. Kondisi ini dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah sehingga keterlibatan aktif, kerja sama, dan komunikasi siswa belum berkembang optimal. Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 20 siswa, hanya 7 siswa yang mencapai KKTP 65, sedangkan 13 siswa lainnya belum tuntas. Kondisi tersebut belum sesuai dengan indikator ideal keterampilan berpikir kritis dan komunikasi yang menuntut kemampuan menganalisis masalah, berdiskusi aktif, serta menyampaikan gagasan secara logis dan santun.(Robbani, 2025; Rosnaeni, 2021)

Penelitian-penelitian terdahulu tentang keterampilan abad ke-21 yaitu berpikir kritis dan komunikasi memang telah banyak dilakukan. (Riskayanti, 2021) Penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa penggunaan model Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui kegiatan pemecahan masalah yang kontekstual. (Prihandoko, 2025) juga mengemukakan bahwa dengan menggunakan model yang tepat terbukti

meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa serta hasil belajar yang meningkat. Sementara itu, model *Numbered Heads Together* (NHT) terbukti mampu meningkatkan partisipasi, kerja sama, dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan model *Talking Stick* berkontribusi terhadap peningkatan keberanian serta keterampilan komunikasi siswa (Rahmah & Purwati, 2024). Prihandoko, (2025) juga mengemukakan bahwa dengan menggunakan model yang tepat terbukti meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa serta hasil belajar yang meningkat. Belum ditemukan penelitian yang mengintegrasikan model PBL, NHT, dan *Talking Stick* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Padahal, mata pelajaran ini menuntut siswa mampu berpikir kritis, bekerja sama, dan menyampaikan pendapat sesuai nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui model BANGSA sebagai strategi pembelajaran yang relevan dengan tuntutan keterampilan abad ke-21.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan model pembelajaran yang tepat agar siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga memiliki kesempatan yang sama untuk menyelidiki masalah, mendiskusikan dengan teman, dan menyampaikan pendapat mereka kepada orang lain (Maria dkk., 2025). Peneliti berupaya memberikan alternatif berupa penggunaan model BANGSA. Model pembelajaran BANGSA merupakan gabungan dari 3 kombinasi model yaitu, PBL, NHT, *Talking Stick* yang digabung menjadi model BANGSA.

Secara umum, BANGSA adalah kesatuan masyarakat yang terikat oleh persamaan Sejarah, budaya, dan tujuan bersama. Makna ini kemudian dihidupkan dalam dunia Pendidikan melalui akronim dari Berpikir Kritis, Aktif Berdiskusi, Nilai Pancasila, Gotong Royong, dan Sampaikan pendapat. Dalam proses pembelajaran, kata BANGSA diartikan sebagai kerangka yang tersusun secara sistematis untuk mengembangkan karakter, kerja sama tim, dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran.

Model PBL dipilih sebagai model utama karena mampu mendorong siswa untuk belajar melalui pemecahan Masalah yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata memungkinkan siswa untuk melatih dan memperkuat keterampilan analisis secara lebih bermakna, penalaran, dan pengambilan Keputusan. Penerapan pembelajaran berbasis masalah juga dapat membantu siswa lebih terlibat dalam proses belajar mereka seklaigus mengasah kemampuan berpikir kritis mereka untuk mengatasi berbagai tantangan (Agusta dkk., 2021; Jannah, 2022)

Model NHT dipilih sebagai model pendukung karena mampu mendorong siswa dalam berinteraksi aktif di kegiatan diskusi sehingga mengurangi dominasi siswa tertentu dalam kelompok. Penerapan model ini terbukti mampu meningkatkan aktivitas belajar, keterampilan kolaborasi, dan hasil belajar siswa yang sebelumnya rendah akibat pembelajaran yang bersifat satu arah (Rahmah & Purwati, 2024).

Model *Talking Stick* dipilih sebagai model pelengkap karena model ini dapat mengembangkan keterampilan komunikasi siswa, menumbuhkan rasa

percaya diri dalam menyampaikan ide. Model ini juga melatih keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, serta meningkatkan interaksi siswa. Model ini mendorong terciptanya pembelajaran aktif dan menyenangkan sehingga siswa terdorong untuk berpartisipasi secara langsung (Hanan Mufidha, Ahmad Gawdy Prananosa, 2025; Marliani dkk., 2026).

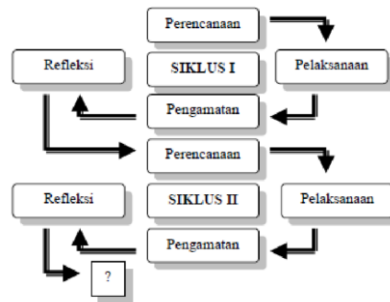
Penelitian ini menawarkan kebaruan berupa penerapan kombinasi model PBL, NHT, dan Talking Stick dalam satu rangkaian pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi, serta hasil belajar siswa sekolah dasar. Kebaruan tersebut terletak pada integrasi ketiga model yang mengoptimalkan pemecahan masalah, kerja sama kelompok, dan keberanian berkomunikasi secara simultan, sehingga menjadi solusi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan keterampilan abad ke-21.

Penelitian ini penting dilakukan karena strategi pengajaran yang menggabungkan 3 kombinasi model PBL, NHT, dan TS masih jarang diterapkan di sekolah dasar secara terpadu dalam satu rangkaian pembelajaran. Selain itu, karena pengajaran sering kali bersifat satu arah dan kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini dapat mengembangkan kesempatan belajar yang lebih dinamis dan interaktif yang sejalan dengan tuntutan abad ke-21.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peningkatan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, serta hasil belajar siswa sekolah dasar melalui penerapan kombinasi model PBL, NHT, dan Talking Stick dalam satu rangkaian pembelajaran. di SDN 1 Panggung Hulu Sungai Tengah. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada peningkatan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi serta hasil belajar siswa melalui penerapan kombinasi model PBL, NHT, dan Talking Stick dalam proses pembelajaran di sekolah dasar

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan secara berkelanjutan guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta hasil dalam pembelajaran (Gusmaningsih dkk., 2023). Tahapan dalam penelitian Tindakan kelas secara umum ada empat tahapan utama dalam penelitian Tindakan kelas yaitu diawali dengan Perencanaan (Planning), Pelaksanaan (acting), Observeran (observing), dan Refleksi (reflecting) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (Susilo dkk., 2022). Semua Langkah ini ditujukan untuk memperbaiki mutu Pendidikan dan hasil pengetahuan siswa secara berkesinambungan, menjadikan PTK sebagai upaya untuk mengembangkan professional guru (Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, 2022)



Gambar 1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada muatan Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 1 Panggung Hulu Sungai Tengah dengan subjek penelitian sebanyak 20 siswa yang terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada masih ditemukannya permasalahan dalam proses pembelajaran, meliputi aktivitas guru yang belum optimal dalam menerapkan pembelajaran berpusat pada siswa, rendahnya aktivitas belajar siswa, keterampilan berpikir kritis dan komunikasi yang belum berkembang secara maksimal, serta hasil belajar yang belum mencapai target yang diharapkan. Adapun aspek yang diteliti meliputi aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan hasil belajar siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar penilaian keterampilan berpikir kritis, lembar penilaian keterampilan komunikasi, serta tes hasil belajar pada setiap akhir pertemuan. Lembar observasi disusun berdasarkan indikator yang sesuai dengan sintaks model BANGSA dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Instrumen tes digunakan untuk mengukur penguasaan materi Pendidikan Pancasila setelah pelaksanaan tindakan pada setiap siklus.

Validitas instrumen dilakukan melalui validitas isi (content validity) dengan meminta masukan dan penilaian dari dosen pembimbing serta guru kelas sebagai ahli (expert judgment). Proses validasi bertujuan memastikan kesesuaian indikator, kejelasan butir penilaian, dan keterkaitan instrumen dengan tujuan penelitian sehingga instrumen layak digunakan dalam pengumpulan data.

Penilaian keterampilan berpikir kritis dilakukan pada setiap proses pembelajaran dengan indikator kemampuan mengidentifikasi permasalahan, menganalisis informasi, menentukan solusi yang tepat, serta membuat kesimpulan dan evaluasi. Penilaian keterampilan komunikasi meliputi kemampuan menyampaikan ide dan pendapat, mendengarkan serta menanggapi informasi, dan menggunakan bahasa yang santun serta efektif dalam berkomunikasi.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi yang dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan perkembangan setiap aspek selama pelaksanaan tindakan. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh

melalui tes hasil belajar pada akhir setiap pertemuan dan dianalisis menggunakan teknik persentase untuk mengetahui ketuntasan individu maupun klasikal.

Kriteria keberhasilan penelitian ditetapkan apabila aktivitas guru mencapai kategori “Sangat Baik” dengan persentase $\geq 95\%$, aktivitas siswa mencapai kategori “Hampir Seluruh Siswa Aktif” dengan persentase $\geq 82\%$, keterampilan berpikir kritis dan komunikasi mencapai skor individu 13–16 dengan kategori “Sangat Terampil” serta ketuntasan klasikal $\geq 76\%$. Hasil belajar dinyatakan berhasil apabila minimal 76% siswa memperoleh nilai di atas KKTP yang ditetapkan, yaitu 65.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel di bawah ini menunjukkan perkembangan aktivitas guru, siswa, keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan hasil belajar siswa dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4.

Table 1. Hasil Penelitian Aktivitas Guru

Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	78%	Baik
2	87%	Sangat Baik
3	96%	Sangat Baik
4	100%	Sangat Baik

Aktivitas guru pada Pertemuan 1 memperoleh persentase sebesar 78% kriteria “Baik”. Pada Pertemuan 2 terjadi peningkatan menjadi 87% sehingga masuk dalam kriteria “Sangat Baik”. Selanjutnya, pada Pertemuan 3 aktivitas guru kembali meningkat dengan persentase 96% dan tetap berada pada kriteria “Sangat Baik”. Puncak pencapaian diperoleh pada Pertemuan 4 dengan persentase 100%, yang menunjukkan bahwa seluruh tahapan pembelajaran telah terlaksana secara optimal. Peningkatan tersebut mencerminkan kemampuan guru yang semakin baik dalam mengelola kelas, menerapkan sintaks model BANGSA secara sistematis, memberikan bimbingan kepada siswa, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan kondusif. Optimalisasi aktivitas guru ini turut memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterlibatan siswa dan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan

Table 2. Hasil Penelitian Aktivitas Siswa

Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	25%	Sebagian Sedikit Siswa Aktif
2	40%	Sebagian Kecil Siswa Aktif
3	70%	Sebagian Besar Siswa Aktif
4	90%	Hampir Seluruh Siswa Aktif

Aktivitas siswa pada Pertemuan 1 memperoleh persentase sebesar 25% dengan kategori “Sebagian Sedikit Siswa Aktif”. Pada Pertemuan 2 terjadi peningkatan menjadi 40%, meskipun masih berada pada kategori yang sama. Selanjutnya, pada Pertemuan 3 aktivitas siswa meningkat secara cukup signifikan hingga mencapai 70%, sehingga termasuk dalam kategori “Sebagian Besar Siswa Aktif”. Peningkatan kembali terlihat pada Pertemuan 4 dengan persentase 90% dan masuk ke dalam kategori “Hampir Seluruh Siswa Sangat Aktif”. Kemajuan ini menunjukkan bahwa penerapan model BANGSA mampu mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran, seperti mengamati permasalahan, berdiskusi, mengemukakan pendapat, bertanya, serta mempresentasikan hasil kerja kelompok. Meningkatnya aktivitas siswa pada setiap pertemuan menandakan bahwa proses pembelajaran telah berlangsung secara lebih partisipatif dan berpusat pada siswa sehingga indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian dapat tercapai.

Table 3. Hasil Penelitian Keterampilan Berpikir Kritis

Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	25%	Sebagian Sedikit Siswa Terampil
2	45%	Sebagian Kecil Siswa Terampil
3	70%	Sebagian Besar Siswa Terampil
4	85%	Hampir Seluruh Siswa terampil

Keterampilan berpikir kritis siswa pada Pertemuan 1 memperoleh persentase sebesar 25% dan berada pada kategori “Sebagian Kecil Siswa Terampil”. Pada Pertemuan 2 terjadi peningkatan menjadi 45%, meskipun masih termasuk dalam kategori yang sama. Selanjutnya, pada Pertemuan 3 persentase meningkat cukup tajam menjadi 70% sehingga masuk dalam kategori “Sebagian Besar Siswa Terampil”. Peningkatan kembali terlihat pada Pertemuan 4 dengan capaian 85% yang termasuk kategori “Hampir Seluruh Siswa Sangat Terampil”. Kemajuan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan guru semakin efektif dalam mendorong siswa untuk mengidentifikasi permasalahan, menganalisis informasi, serta menentukan solusi secara mandiri. Hasil yang diperoleh juga telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian.

Table 4. Hasil Penelitian Keterampilan Komunikasi

Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	20%	Sebagian Sedikit Siswa Terampil
2	55%	Sebagian Kecil Siswa Terampil
3	70%	Sebagian Besar Siswa Terampil
4	85%	Hampir Seluruh Siswa Terampil

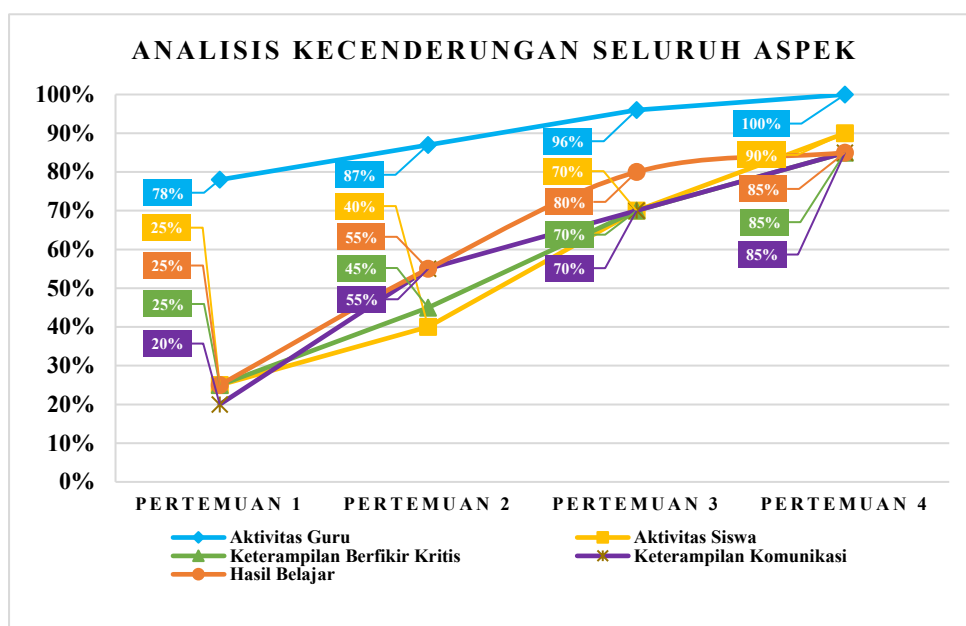
Keterampilan komunikasi siswa pada Pertemuan 1 memperoleh persentase sebesar 20% dengan kriteria “Sebagian Sedikit Siswa Terampil”. Pada Pertemuan 2, persentase meningkat menjadi 55% dan masuk dalam kriteria “Sebagian Kecil Siswa Terampil”. Peningkatan berlanjut pada Pertemuan 3 dengan capaian 70% yang masih berada pada kriteria yang sama. Selanjutnya, pada Pertemuan 4 keterampilan komunikasi siswa mencapai 85% sehingga termasuk dalam kategori “Hampir Seluruh Siswa Terampil”. Perkembangan ini dipengaruhi oleh pembelajaran yang memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, mendengarkan gagasan teman, serta mempresentasikan hasil kerja kelompok. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif mengalami peningkatan yang konsisten pada setiap pertemuan.

Table 5. Hasil Belajar Siswa

Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	25%	Sebagian Sedikit Siswa Tuntas
2	55%	Sebagian Kecil Siswa Tuntas
3	80%	Sebagian Besar Siswa Tuntas
4	85%	Hampir Seluruh Siswa Tuntas

Hasil belajar siswa pada Pertemuan 1 memperoleh persentase ketuntasan sebesar 25% dengan kriteria “Sebagian Sedikit Siswa Tuntas”. Pada Pertemuan 2 terjadi peningkatan menjadi 55% sehingga termasuk dalam kriteria “Sebagian Kecil Siswa Tuntas”. Selanjutnya, pada Pertemuan 3 hasil belajar mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan persentase 80% dan masuk ke dalam kriteria “Sebagian Besar Siswa Tuntas”. Peningkatan kembali terlihat pada Pertemuan 4 dengan capaian 85% yang berada pada kriteria “Hampir Seluruh Siswa Sangat Tuntas”.

Untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas penerapan model BANGSA, dilakukan analisis kecenderungan terhadap aspek-aspek yang diteliti pada setiap pertemuan. Aspek tersebut meliputi aktivitas guru, siswa, keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan hasil belajar siswa.



Gambar 2. Analisis Kecenderungan Seluruh Aspek

Analisis kecenderungan seluruh aspek penelitian disajikan pada Gambar 4.1 Berdasarkan grafik tersebut, terlihat adanya peningkatan yang konsisten dari Pertemuan 1 hingga Pertemuan 4 setelah diterapkannya model BANGSA, sehingga indikator keberhasilan penelitian dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model BANGSA dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa, keterampilan berpikir kritis, komunikasi, serta hasil belajar siswa di setiap pertemuan. Sehingga, hipotesis tindakan yang menyatakan jika pembelajaran Pendidikan Pancasila dilakukan menggunakan model BANGSA, maka aktivitas, keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan hasil belajar siswa akan meningkat, dinyatakan benar. diterima.

PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini didasarkan pada teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman, interaksi, dan refleksi yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, integrasi PBL, NHT, dan Talking Stick dalam model BANGSA memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan berkomunikasi secara aktif selama pembelajaran.

Aktivitas Guru

Peningkatan proses pembelajaran selama empat kali pertemuan menggunakan model BANGSA dipengaruhi oleh peran guru dalam menentukan kombinasi model pembelajaran yang tepat. jika guru memahami gaya belajar siswa, maka guru dapat mengelola pembelajaran dengan mudah maka dapat menciptakan hasil belajar siswa yang meningkat. Oleh karena itu, kompetensi dan kreativitas

guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas proses maupun hasil belajar siswa (Suriansyah dkk., 2023).

Pembahasan aktivitas guru menunjukkan bahwa penerapan model BANGSA berlangsung dengan baik pada setiap pertemuan. Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan orientasi untuk membangun kesiapan belajar, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kegiatan ini sejalan dengan (Hafid, 2024) yang menyatakan bahwa keterampilan membuka pembelajaran berpengaruh terhadap kesiapan dan keterlibatan siswa. Pada penyampaian materi, guru memanfaatkan proyektor sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Penggunaan media digital tersebut mendukung pembelajaran yang inovatif dan interaktif (Suriansyah & Purwanti, 2025). Selanjutnya, pembagian kelompok, pemberian Lembar Kerja Kelompok (LKK), serta pengarahan dalam diskusi mendorong kerja sama, tanggung jawab, komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Amberansyah, (2022; Pratiwi dkk., 2023; Handayani & Noorhapizah, 2023; Suhaimi, 2024; Suriansyah dkk., 2021).

Pelaksanaan kegiatan Talking Stick memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif menjawab pertanyaan dan menyampaikan hasil diskusi sehingga meningkatkan partisipasi, keberanian berkomunikasi, dan rasa tanggung jawab (Cardona & Maimunah, 2022). Pada tahap presentasi, setiap kelompok memaparkan hasil kerja dan memperoleh tanggapan dari kelompok lain, yang efektif dalam melatih kemampuan komunikasi, berpikir kritis, dan kepercayaan diri siswa (Silviani & Pratiwi, 2022). Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan menyimpulkan dan evaluasi bersama untuk memperkuat pemahaman serta refleksi belajar siswa. Kegiatan ini mendukung kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep secara lebih mendalam (Agusta dkk., 2021).

Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan pada empat pertemuan, aktivitas siswa dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dengan model BANGSA meningkat dari yang awalnya sangat sedikit aktif menjadi hampir semua siswa sangat aktif. Ini menunjukkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru berpengaruh positif terhadap partisipasi siswa. Pembahasan aktivitas siswa menunjukkan bahwa penerapan model BANGSA mampu meningkatkan keterlibatan siswa pada setiap tahap pembelajaran. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru sehingga lebih memahami arah dan capaian belajar, yang berdampak pada meningkatnya motivasi dan partisipasi (Madina dkk., 2024).

Pada tahap penyampaian materi, siswa aktif menyimak media pembelajaran yang ditampilkan guru. Penggunaan media yang menarik membantu meningkatkan perhatian, pemahaman, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Aslamiah dkk., 2023; Maulida & Aslamiah, 2025). Selanjutnya, penggunaan nomor identitas dan pembagian tugas dalam kelompok mendorong tanggung jawab, kerja sama, dan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran (Najah dkk., 2024; ; Fadhillah dkk., 2026). Kegiatan kolaborasi dalam menyelesaikan LKK dan diskusi kelompok

melatih kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta pemecahan masalah melalui pertukaran ide dan penyusunan solusi Bersama (Ramadhanty, 2024; Faira dkk., 2025). Penerapan Talking Stick juga meningkatkan motivasi, keberanian mengemukakan pendapat, dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran (Irwan & Kamarudin, 2021; Lutfi & Elfitriadi, 2023). Pada tahap presentasi, siswa menyampaikan hasil kerja kelompok dan menerima umpan balik dari teman sehingga keterampilan komunikasi dan rasa percaya diri semakin berkembang (Mubarak & Yulandra, 2025; Puspita, 2025). Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan menyampaikan kesimpulan yang membantu siswa mengorganisasi pemahaman, berpikir reflektif, dan mengomunikasikan konsep penting secara sistematis (Sitompul & Pratiwi, 2024; Rahmawati & Suriansyah, 2024). Secara keseluruhan, model BANGSA terbukti efektif meningkatkan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Keterampilan Berpikir Kritis

Berdasarkan hasil observasi selama 4 pertemuan, keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran menggunakan model BANGSA meningkat dari kategori sangat sedikit terampil menjadi hampir seluruh siswa terampil. Peningkatan ini menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran juga berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dapat tercapai secara optimal.

Pembahasan keterampilan berpikir kritis menunjukkan bahwa penerapan model BANGSA mampu meningkatkan kemampuan siswa pada setiap aspek. Siswa mampu mengidentifikasi permasalahan dengan menentukan pokok masalah dan memahami informasi yang diperoleh sebelum melakukan analisis. Temuan ini sejalan dengan (Agusta, (2020; Maysarah & Agusta, 2025) yang menegaskan bahwa kemampuan mengenali masalah merupakan dasar berpikir kritis abad ke-21. Pada aspek analisis informasi, siswa mampu menghubungkan informasi, membedakan data penting, serta memberikan alasan yang sesuai. Kemampuan ini menunjukkan berkembangnya keterampilan berpikir kritis dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan pembelajaran (Fadhilah & Suriansyah, 2024; Meiliana dkk., 2024). Selanjutnya, siswa dapat menentukan solusi yang logis disertai argumentasi yang rasional berdasarkan hasil analisis yang dilakukan (Putri & Rini, 2024; Rafianti & Maulana, 2023).

Pada tahap akhir, siswa mampu menyusun kesimpulan dan mengevaluasi hasil diskusi maupun solusi yang telah ditetapkan. Kemampuan ini mencerminkan perkembangan berpikir kritis melalui proses refleksi dan pengambilan keputusan yang tepat (Rahmida & Agusta, 2025; Rakasiwi & Jannah, 2025). Secara keseluruhan, model BANGSA terbukti efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui aktivitas pembelajaran yang mendorong identifikasi masalah, analisis informasi, penentuan solusi, serta evaluasi dan penyimpulan hasil belajar.

Keterampilan Komunikasi

Berdasarkan hasil observasi selama empat pertemuan, keterampilan komunikasi siswa meningkat secara bertahap setelah penerapan model BANGSA.

Siswa yang awalnya kurang percaya diri mulai berani mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan, dan mempresentasikan hasil diskusi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui kegiatan diskusi, kolaborasi, dan presentasi efektif mengembangkan keterampilan komunikasi secara optimal. Pembahasan keterampilan komunikasi menunjukkan bahwa penerapan model BANGSA mampu meningkatkan kemampuan siswa pada setiap aspek. Siswa semakin mampu mengemukakan ide dan pendapat secara jelas, runtut, serta aktif berpartisipasi dalam diskusi. Hasil ini sejalan dengan temuan (Fauziah dkk., 2025; Hikmah & Pratiwi, 2024; Islany, 2025) yang menyatakan bahwa kesempatan berinteraksi dan bertukar gagasan dapat mengembangkan keterampilan komunikasi siswa.

Pada aspek mendengarkan, siswa mampu menyimak penjelasan guru dan pendapat teman dengan baik serta memberikan respons yang sesuai. Kemampuan ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif juga ditentukan oleh keterampilan menerima dan memahami informasi (Ramadhani & Agusta, 2025; Arrahman & Pratiwi, 2025). Selanjutnya, siswa mampu menyampaikan informasi secara jelas dan sistematis melalui kegiatan diskusi maupun presentasi, sehingga pemahaman yang dimiliki dapat dikomunikasikan dengan baik kepada teman dan guru (Rahman & Pratiwi, 2025). Pada aspek penggunaan bahasa, siswa mampu menggunakan bahasa yang santun, jelas, dan sesuai dengan konteks komunikasi. Interaksi dalam kegiatan kelompok membiasakan siswa menyampaikan pendapat secara efektif dan mudah dipahami (Raharja & Andhani, 2026). Secara keseluruhan, model BANGSA terbukti efektif meningkatkan keterampilan komunikasi siswa melalui aktivitas diskusi, penyampaian pendapat, dan presentasi yang berpusat pada keaktifan siswa.

Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model BANGSA meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap pertemuan. Peningkatan tersebut didukung oleh semakin optimalnya aktivitas guru dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga proses belajar berlangsung lebih efektif dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa diukur melalui penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dinilai selama proses pembelajaran dengan mengamati keterlibatan dan aktivitas siswa, sedangkan penilaian sumatif diperoleh melalui evaluasi pada akhir setiap pertemuan untuk mengetahui penguasaan materi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian formatif mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dan seluruh kelompok mencapai kategori tuntas dan sangat baik. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa sehingga mampu meningkatkan partisipasi dan semangat belajar. Temuan ini sejalan dengan Temuan ini sejalan dengan (Maulida & Aslamiah, 2025).

Pada penilaian sumatif, hasil evaluasi juga menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan keempat, sebanyak 76% siswa memperoleh nilai di atas KKTP (≥ 65) dan telah memenuhi indikator ketuntasan klasikal sebesar $\geq 76\%$. Capaian tersebut didukung oleh kemampuan guru dalam

menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta menerapkan model pembelajaran secara konsisten sehingga mampu meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa. Optimalnya aktivitas guru pada setiap pertemuan turut berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar melalui pengembangan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi siswa. Hasil ini sejalan dengan (Apriliani & Prastitasari, 2025; Olfah dkk., 2024; Hadi dkk., 2025).

Kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terletak pada pengintegrasian tiga model pembelajaran, yaitu PBL, NHT, dan Talking Stick, ke dalam model BANGSA sebagai strategi pembelajaran yang komprehensif untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21. Temuan ini memperkaya kajian pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar dengan menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi dapat dilakukan secara simultan melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa, kolaboratif, dan berbasis pemecahan masalah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan teoretis maupun praktis bagi pengembangan model pembelajaran inovatif lainnya yang berorientasi pada penguatan kompetensi abad ke-21 di pendidikan dasar.

KESIMPULAN

Penerapan model BANGSA yang mengintegrasikan PBL, NHT, dan Talking Stick terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 1 Panggung Hulu Sungai Tengah. Tujuan penelitian untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan hasil belajar siswa berhasil dicapai, yang ditunjukkan oleh peningkatan aktivitas guru dan siswa secara konsisten dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa, berbasis pemecahan masalah, kolaboratif, dan komunikatif dapat mengembangkan kompetensi abad ke-21 secara optimal. Keberhasilan integrasi ketiga model tersebut tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk kemampuan siswa dalam menganalisis masalah, menyampaikan gagasan secara santun, bekerja sama, dan mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, model BANGSA dapat menjadi alternatif inovatif bagi guru sekolah dasar untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan relevan dengan tuntutan pendidikan masa kini. Selain itu, model ini direkomendasikan untuk diterapkan pada materi atau mata pelajaran lain yang menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi dan komunikasi, serta dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dengan cakupan subjek, jenjang pendidikan, dan aspek keterampilan abad ke-21 yang lebih luas.

REFERENSI

- Agusta, A. R. (2020). The exploration study of teachers' knowledge and ability on application of critical thinking and creative thinking skills on learning process in elementary school. 6th International Conference on Education and Technology (ICET 2020), 29–42.
- Agusta, A. R., Suriansyah, A., Hayati, R. P., & Mahmudy, M. N. (2021). Learning

- model gawi sabumi based on local wisdom to improve student's high order thinking skills and multiple intelligence on elementary school. *International Journal of Social Science and Human Research*, 4(11), 3269–3283.
- Amberansyah, A. (2022). Penanaman Nilai Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Give The Instruction. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 85. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v12i2.15195>
- Apriliani, R. F., & Prastitasari, H. (2025). MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MODEL PRATAMA PADA MUATAN MATEMATIKA KELAS IV SDN SUNGAI MIAI 1 BANJARMASIN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 109–125.
- Arrahman, T., & Pratiwi, D. A. (2025). Model Pro Game Berbantuan Wordwall dan Quizizz: Strategi Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dan Kerjasama. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 694–703.
- Arsyad, M. F. L., & Agusta, A. R. (2025). UPAYA MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS, KOMUNIKASI DAN KARAKTER CITIZENSHIP SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BATIK. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 281–299.
- Aslamiah, Suriansyah, A., & Hikmah, M. (2023). Principal Leadership Strategy in Elementary School Education Management in the New Normal Adaption Era. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 24–37. <https://doi.org/>
- Azizah, N., & Agusta, A. R. (2025). PENERAPAN MODEL IRAMA UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS, KERJA SAMA DAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 301–320.
- Cardona, F., & Maimunah, M. (2022). Meningkatkan kemampuan membilang angka melalui model numbered head together, talking stick dan permainan bendera pintar. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(1), 42–51.
- Fadhilah, A., & Suriansyah, A. (2024). Meningkatkan aktivitas belajar, motivasi dan keterampilan berpikir kritis siswa muatan IPA menggunakan model PANTING memakai media lilin siswa sekolah dasar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 103–124.
- Fadhillah, M. H., Sabila, L., Azkiyah, N., Mawardah, N. A., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2026). KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS 3 SDN HANDIL BAKTI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 217–231.
- Faira, L. M., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 3664.
- Fauziah, N. S., Imaningtyas, I., & Utami, N. C. M. (2025). Keefektifan model pembelajaran Think Pair Share terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 287–301.
- Gusmaningsih, I. O., Azizah, N. L., Suciani, R. N., & Fajrin, R. A. (2023). Strategi Refleksi dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 114–123.

- Hadi, M. R., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Penggunaan Model Proton dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis, Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 288–313.
- Hafid, A. A. S. (2024). *Global Science Education Journal*. *Global Science Education Journal*, 6(2), 185–191.
- Hairunnisa, H., & Noorhapizah, N. (2023). Implementasi Model Panting Muatan PPKN Untuk Meningkatkan Motivasi, dan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN 1 Murung A Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 215–232.
- Hanan Mufidha, Ahmad Gawdy Pranansa, D. W. (2025). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA SISWA. *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education*, 5(2), 51–60.
- Handayani, A., & Noorhapizah, N. (2023). Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Motivasi Muatan IPS Model PRINTING Siswa Kelas V SDN Kelayan Dalam 7 Banjarmasin. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(4), 115–122. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol2.iss4.857>
- Hikmah, M., & Pratiwi, D. A. (2024). IMPLEMENTASI MODEL ROTAN DAN PERMAINAN``CEPAT TEPAT``UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 234–247.
- Irwan, & Kamarudin. (2021). *Jurnal basicedu*. *Jurnal Basicedu*,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Islany, R. M. (2025). AKTIVITAS, KERJASAMA, DAN KOMUNIKASI MUATAN IPAS MENGGUNAKAN MODEL CANGKAL PADA SISWA KELAS IV SDN MURUNG RAYA 3 BANJARMASIN. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(03), 304–314.
- Jannah, F. (2022). Problem-based numbered head together learning approach for a successful teaching strategy.
- Lutfi, A., & Elfutriadi, E. (2023). Kemampuan komunikasi matematis siswa tipe kepribadian sanguin (percaya diri) dalam proses pembelajaran matematika. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 11(1), 77–86.
- Madina, R., Rafianti, W. R., Aslamiah, A., & Noorhapizah, N. (2024). Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan IPA Menggunakan Kombinasi Model PBL, NHT dan Make A Match di Kelas V Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3), 473–484.
- Maria, A., Prihandoko, Y., & Agusta, A. R. (2025). MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA PADA MUATAN PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL PAHAT DAN MEDIA PUZZLE SISWA KELAS VB SDN KUIN CERUCUK 4. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(03), 233–246.
- Marliani, Y., Noorhapizah, N., Agusta, A. R., & Rini, T. P. W. (2026). Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Kerjasama Siswa Muatan Matematika Menggunakan Model Panting Kelas V Sekolah Dasar. *Lambda: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA Dan Aplikasinya*, 5(4), 1125–1136.

- Maulida, E., & Aslamiah, A. (2025). TRANSFORMASI AKTIVITAS DAN POLA PIKIR PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN REFLEKTIF BERBASIS PTK DI SDN KELAYAN DALAM 7. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(03), 252–266.
- Maysarah, L., & Agusta, A. R. (2025). Thinktastic Blend: Strategi Mindfulness Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis, Kreativitas dan Tanggung Jawab. Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra, 4(4), 805–816.
- Meiliana, E. I., Sari, R., Jannah, F., & Agusta, A. R. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Lanting Di Sekolah Dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(3), 11–22.
- Mubarok, M., & Yulandra, R. (2025). Kemampuan Komunikasi Verbal Mahasiswa PGSD dalam Menyampaikan Konsep Matematika. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 3(4), 450–455. <https://doi.org/10.31004/jpion.v3i4.313>
- Munawarah, N., & Prihandoko, Y. (2025). MENINGKATKAN AKTIVITAS, KETERAMPILAN KOLABORASI DAN BERPIKIR KRITIS MENGGUNAKAN MODEL PANDAI PENDIDIKAN PANCASILA. CENDEKIA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN, 13(2), 208–216.
- Najah, N., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2024). Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Siswa Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran PENTAS Pada Muatan IPA Kelas IV SD. Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran| E-ISSN: 3026-6629, 2(2), 635–643.
- Noorhapizah, N., Ayu Pratiwi, D., & Ramadhanty, K. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Smart Model Untuk Siswa Sekolah Dasar.
- Olfah, K., Purwanti, R., & Suriansyah, A. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Kerja Sama Menggunakan Model Pembelajaran Solid Berbantuan Media Audio Visual Pada Muatan Ipas Kelas Iv Sdn Kuin Utara 5 Banjarmasin. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 10(04), 435–463.
- Pratiwi, D. A., Noorhapizah, Putri, T. A. S., Ayuni, H., Ramadhanty, K., Latifah, N., Ariadi, A., Azzahra, D. R., Sepriyani, I., & Faisal, M. (2023). Pendampingan Pengembangan Bahan Ajar Sd Berbasis Muatan Lokal Dan Pelajar Pancasila Masyarakat Pinggiran Sungai. 5, 240–247.
- Prihandoko, Y. (2025). MENINGKATKAN AKTIVITAS, KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL PANCA KELAS IV SDN TELUK DALAM 9. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(03), 251–265.
- Puspita, I. (2025). Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DISKUSI (DISCUSSION BASED LEARNING) TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA Iis Puspita Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan PENDAHULUAN Pendidikan di Indonesia terus mengal. 5(2), 96–106.
- Putri, N. R., & Rini, T. P. W. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Muatan IPA Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V SD. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 7(4), 12808–12814.
- Rafianti, W. R., & Maulana, J. R. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Berpikir Kritis,

- dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model INTAN di Kelas V SDN Labat Muara. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 1–14.
- Raharja, F. D. S. A., & Andhani, K. T. (2026). MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 4(1).
- Rahmah, M., & Purwati, S. I. (2024). Seribu sungai. 2(2), 17–24.
- Rahman, M. A., & Pratiwi, D. A. (2025). INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL PROTIGI DAN FROGGY JUMPS: PENINGKATAN CRITICAL THINKING DAN KOMUNIKASI SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 169–179.
- Rahmawati, S., & Suriansyah, A. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Muatan Pkn Melalui Model Balogo Di Kelas V Sdn Antasan Kecil Timur 1 Banjarmasin. *Jurnal Tunas Bangsa*, 11(1), 15–30.
- Rahmida, R. A., & Agusta, A. R. (2025). Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Muatan IPA Menggunakan Model BASAMAAN di Kelas V SDN Sungai Miai 8. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2. D), 214–231.
- Rakasiwi, S. S., & Jannah, F. (2025). Integrasi Model PBL, STAD, dan Make a Match dalam Model MERDEKA untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Muatan IPAS. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 17(2), 805–822.
- Ramadhani, M. R., & Agusta, A. R. (2025). MERAJUT KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS, KOLABORASI, DAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN SINERGI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 284–300.
- Ramadhanty, R. M. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model GESIT Berbasis TPACK Pada Siswa Kelas VB SDN Kebun Bunga 4 Banjarmasin. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629, 2(1), 220–226.
- Resmana, M. T., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Pancasila untuk merealisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 473–485.
- Riskayanti, Y. (2021). Peningkatan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas melalui model pembelajaran project based learning di sma negeri 1 seteluk. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(2), 19–26.
- Robbani, H. (2025). ABDUSSALAM : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam ISSN-e : 3089-7238 ABDUSSALAM : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam. *ABDUSSALAM: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam*, 01, 53–58.
- Rosnaeni. (2021). *Jurnal basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4334–4339.
- Silviani, E., & Pratiwi, H. Y. (2022). Pengaruh Model Discovery Learning dan kerja sama siswa Terhadap Penguasaan Konsep siswa. *Jurnal Terapan Sains & Teknologi* E-ISSN, 2721, 6209.

- Sitompul, E., & Pratiwi, D. A. (2024). Meningkatkan keterampilan kerjasama menggunakan model SPIRIT dan media TTS di SDN 3 Palam Banjarbaru. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 139–157.
- Suhaimi, K. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Motivasi, Dan Hasil Belajar Muatan Matematika Materi Bangun Ruang Sederhana Menggunakan Model Kombinasi Problem Based Learning (PBL), Direct Instruction (DI), Dan Game Based Learning (GBL) Pada Siswa Kelas IV Di SDN Tamban Raya Bar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran Vol*, 2(01), 142.
- Suriansyah, A., Agusta, A. R., & Setiawan, A. (2021). Model Blended learning ANTASARI untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 2(2), 90. <https://doi.org/10.20527/jee.v2i2.4102>
- Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis, Komunikasi Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Angkasa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah ...*, 10(September), 319–338. <https://www.journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/6986>
%0Ahttps://www.journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/download/6986/4545
- Suriansyah, A., Purwanti, R., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Mangkurat, U. L. (2023). Putri, suriansyah, purwanti (2023). 7(2), 287–309.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). Penelitian Tindakan Kelas. ... : *Jurnal Ilmiah ...*, 8(1), 121–128. <https://mail.ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/ja/article/view/632>
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). Penelitian tindakan kelas. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Wulansari, D. N., & Jannah, F. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Kolaborasi, dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model GEN pada Pembelajaran IPAS. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 224–235.